



UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERNegosiasi DAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI PENDEKATAN SAINTIFIK MODEL PEMBELAJARAN *DISCOVERY LEARNING* DI KELAS X IPA 2, MAN 1 KOTA PADANG SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2020/2021

EFFORTS TO IMPROVE NEGOTIATION SKILLS AND STUDENT LEARNING OUTCOMES IN INDONESIAN LANGUAGE SUBJECTS THROUGH A SCIENTIFIC APPROACH *DISCOVERY LEARNING* MODEL IN CLASS X IPA 2, MAN 1 PADANG CITY EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2020/2021

Eni Afrita

Guru Bahasa Indonesia, MAN 1 Padang

E-mail: eniafrita52@gmail.com

INFO ARTIKEL

Koresponden

Eni Afrita

eniafrita52@gmail.com

Kata kunci:

negotiation skills, learning outcomes, scientific approach, discovery learning model

Website:

<http://idm.or.id/JSCR>

hal: 225 - 234

ABSTRAK

This research was motivated by the low negotiation skills of students which had an impact on Indonesian language learning outcomes in class X IPA2 MAN 1 Padang City. This research aims to discuss and obtain information regarding Efforts to Improve Negotiation Skills and Student Learning Outcomes in Indonesian Language Subjects Through a Scientific Approach to the Discovery Learning Model in in Class X IPA2 MAN 1 Padang City in The Even Semester of the 2020/2021 Academic Year. The type of research carried out is Classroom Action Research (PTK). The location of this research is MAN 1 Padang City. The subjects in this research were students of class X IPA2 MAN 1 Padang City with a total of 36 students. This research was carried out in the even semester of the 2020/2021 academic year (January-June) which started in January 2021. The research procedure consisted of two cycles with four research stages starting from planning, implementation, observation and reflection. Data collection techniques use observation, tests, interviews, documentation and field notes. Data were analyzed using a percentage formula. The research results show that using a scientific approach to the discovery learning model can improve students' negotiation skills and Indonesian language learning outcomes. This can be seen from the improvement in negotiation skills starting from pre-cycle, cycle I and cycle II, and followed by the completion of student learning outcomes

Copyright © 2021 JSCR. All rights reserved.

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Correspondent: Eni Afrita eniafrita52@gmail.com Key words: keterampilan bernegosiasi, hasil belajar, pendekatan saintifik, model discovery learning Website: http://idm.or.id/JSCR page: 225 - 234	Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya keterampilan bernegosiasi siswa yang diakibatkan berimbas pada hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang. Penelitian ini bertujuan untuk membahas dan mendapatkan informasi mengenai Upaya Meningkatkan Keterampilan Bernegosiasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran <i>Discovery Learning</i> di Kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini yaitu di MAN 1 Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (Januari-Juni) yang dimulai pada bulan Januari 2021. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran <i>discovery learning</i> dapat meningkatkan keterampilan bernegosiasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa. Ini terlihat dari peningkatan keterampilan bernegosiasi pada mulai dari pra siklus, siklus I dan siklus II, dan disusul dengan ketuntasan hasil belajar siswa. Copyright © 2021 JSCR. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda. Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Dimiyati & Mudjiono (Sagala, 2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah Proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa Pembelajaran adalah usaha sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Seseorang dikatakan terampil berbahasa jika sudah menguasai empat komponen keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak (listening skills), keterampilan berbicara (speaking skills), keterampilan membaca (reading skills), keterampilan menulis (writing skills). Keempat keterampilan berbahasa tersebut merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Salah satu keterampilan yang penting dikuasai siswa adalah keterampilan membaca, Tarigan (2008:2).

Kurikulum 2013 berorientasi pada teks. Pembelajaran teks di MA/SMA/ SMK kelas X terdapat teks laporan hasil observasi, teks prosedur, teks eksposisi, teks anekdot, dan teks negosiasi. Dari beberapa teks tersebut penelitian ini lebih difokuskan pada teks Negosiasi.

Tanpa disadari kita sering melakukan negosiasi dalam kehidupan sehari-hari, mulai bangun tidur sampai tidur kembali. Kemampuan bernegosiasi yang baik akan menghasilkan kesepakatan yang baik pula. Kemampuan menggunakan bahasa yang menarik dan santun juga ikut menentukan keberhasilan sebuah negosiasi. Hal ini akan sangat mempengaruhi pola berpikir dan keberhasilan hidup seseorang. Inilah salah satu alasan penting mengapa materi teks negosiasi dimasukkan ke dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan observasi awal pada pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat materi teks negosiasi untuk siswa kelas X IPA2 pada semester genap. Materi ini tertuang dalam Kurikulum tahun 2013 atau K13 pada Kompetensi Dasar 3.10: Mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi lisan maupun tertulis. Materi teks negosiasi ini dapat disampaikan kepada siswa dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran. Metode pembelajaran ini dimaksudkan agar materi pembelajaran dapat diberikan kepada siswa secara tepat, efektif, dan efisien sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai tuntutan kurikulum.

Tujuan yang diharapkan dalam pembelajaran ini adalah agar siswa memiliki kemampuan mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan maupun tertulis. Namun, pada kenyataannya kemampuan mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi pada siswa kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang belum mencapai ketentuan yang diinginkan.

Permasalahan tersebut secara tidak langsung juga berdampak pada hasil belajar siswa pada kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang keseluruhan siswa kelas X IPA2 berjumlah 36 orang yang mengikuti pembelajaran, hanya 9 orang (25%) yang mampu mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi dengan perolehan nilai 80 ke atas, dan 27 orang (75%) dengan perolehan dibawah 80. Keseluruhan rata-rata perolehan nilai siswa pada pra tindakan ini adalah sebesar 67,64. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan awal siswa (pra-tindakan) belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 80.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya keterampilan siswa dalam memahami teks negosiasi, di antaranya: (1) siswa belum memahami pengertian teks negosiasi, (2) kurangnya pemahaman siswa terhadap tahap-tahap yang harus dilakukan dalam mengevaluasi pengajuan, penawaran, dan persetujuan dalam teks negosiasi secara lisan maupun tertulis, (3) rendahnya pemahaman siswa terhadap

penguasaan unsur kebahasaan, seperti ejaan, diksi, dan struktur kalimat, (5) media yang digunakan kurang bervariasi dan berkisar pada media yang ada dalam buku teks pelajaran bahasa Indonesia kelas X SMA/SMK/MA, dan (6) guru tidak menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran yang kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta yang sesuai dengan materi pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti melakukan sebuah penelitian tindakan kelas untuk memperbaiki permasalahan pembelajaran yang dihadapi siswa yang tertuang dalam judul “Upaya Meningkatkan Keterampilan Bernegosiasi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia melalui Pendekatan Saintifik Model Pembelajaran *Discovery Learning* di Kelas X IPA2 MAN 1, Kota Padang Semester Genap Tahun Pelajaran 2020/2021

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Lokasi penelitian ini yaitu di MAN 1 Kota Padang. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang dengan jumlah siswa 36 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 (Januari-Juni) yang dimulai pada bulan Januari 2021. Prosedur penelitian terdiri dari dua siklus dengan empat tahap penelitian mulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Data dianalisis dengan menggunakan rumus persentase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Paparan Pra Siklus

Pra Siklus merupakan kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning*. Selanjutnya berdasarkan hasil data pra siklus yang diperoleh, peneliti bersama guru lain (Observer) melakukan evaluasi mengenai model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra-Siklus dilakukan di kelas X IPA2 MAN 1 Kota Padang dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model konvensional yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Penerapan metode konvensional pada proses pembelajaran membuat keterampilan bernegosiasi dan hasil belajar Bahasa Indonesia menjadi monoton dan hanya berpusat pada guru sehingga siswa menjadi pasif dalam belajar. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam belajar masih rendah terlihat dari kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Terlihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dengan cara mengobrol bersama antar teman-temannya. Dampaknya kemampuan bernegosiasi dan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi rendah, hal ini dibuktikan pada hasil pengamatan kemampuan bernegosiasi dan ulangan harian yang diperoleh siswa seperti Tabel 1.

1. Kemampuan Bernegosiasi

Tabel 1. Kemampuan Bernegosiasi Siswa Pra Siklus

No	Indikator	N	%
1	Mengevaluasi Pengajuan	15 Orang	41,66
2	Penawaran	20 Orang	55,55
3	Persetujuan	17 Orang	47,22

Berdasarkan Tabel 1 di atas sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning kemampuan bernegosiasi siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan hanya 15 orang (41,66%), kemampuan penawaran 20 orang (55,55%) dan persetujuan 17 orang (47,22%).

2. Hasil Belajar

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

Jumlah Nilai	2435,00
Rata-rata	67,64
KKM	80,00
Siswa yang Tuntas	9 Orang (25%)
Siswa yang Belum Tuntas	27 Orang (75%)

Dari Tabel 2 di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 67,64 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 25 % (9 orang siswa) dan selebihnya 75% belum tuntas (27 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 27 dari 36 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 75%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80.

Hasil Penelitian

1. Siklus I

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 19 Januari 2021 jam pelajaran ke 7-8 di Kelas X IPA2 dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Faktual: Contoh-contoh Teks negosiasi, Surat penawaran, Surat pemesanan barang. Prosedur penelitian mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari jumat tanggal 22 Januari 2021 jam pelajaran ke 1-2 di Kelas X IPA2 dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah Konseptual: Struktur teks negosiasi, Fungsi teks

negosiasi, Isi teks negosiasi: permasalahan; pengajuan; penawaran; persetujuan/kesepakatan yang tercapai. Unsur kebahasaan Kalimat persuasive. Prosedur penelitian mengikuti rencana pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam teks bernegosiasi dan hasil belajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan Bernegosiasi

Tabel 3. Kemampuan Bernegosiasi Siswa Siklus I

No	Indikator	N	%
1	Mengevaluasi Pengajuan	25 Orang	69,44
2	Penawaran	30 Orang	83,33
3	Persetujuan	23 Orang	63,88

Berdasarkan Table 3 di atas setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 25 orang (69,44%), kemampuan penawaran 30 orang (83,33%) dan persetujuan 23 orang (63,88%).

a. Hasil Belajar

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Jumlah	2875
Rata-rata	79,86
KKM	80
Siswa yang Tuntas	26 Orang (72,22%)
Siswa yang Belum Tuntas	10 Orang (27,88%)

Dari Tabel 4. di atas dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 72,22% (26 orang siswa) dan selebihnya 27,88% belum tuntas (10 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 10 dari 36 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 27,88%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang

dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80.

2. Siklus II

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 26 Januari 2021 jam pelajaran ke 7-8 di Kelas X IPA2 dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan pertama ini adalah Menyajikan teks negosiasi. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk pertemuan kedua siklus II dilaksanakan pada hari jumat tanggal 29 Januari 2021 jam pelajaran ke 1-2 di Kelas X IPA2 dengan jumlah siswa 36 orang. Adapun materi pembelajaran pada pertemuan kedua ini adalah Pola penyajian teks negosiasi, Syarat- syarat persetujuan/ kesepakatan.

Pengamatan dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar yang dilakukan oleh observer. Adapun yang diamati oleh Observer meliputi pengelolaan belajar mengajar guru, aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam teks bernegosiasi dan hasil belajar. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

b. Kemampuan Bernegosiasi

Tabel 5. Kemampuan Bernegosiasi Siswa Siklus II

No	Indikator	N	%
1	Mengevaluasi Pengajuan	33 Orang	91,66
2	Penawaran	34 Orang	94,44
3	Persetujuan	35 Orang	97,22

Berdasarkan table 4.5 diatas setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran discovery learning kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 33 orang (91,66%), kemampuan penawaran 34 orang (94,44%) dan persetujuan 35 orang (97,22%).

c. Hasil Belajar

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

Jumlah	3235,00
Rata-rata	89,86
KKM	80,00
Siswa yang Tuntas	35 Orang (97%)
Siswa yang Belum Tuntas	1 Orang (3%)

Dari Tabel 6, di atas dapat dijelaskan bahwa setelah melakukan evaluasi pada siklus sebelumnya dan menerapkan pendekatan saintifik model

pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 89,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 97% (35 orang siswa) dan selebihnya 3% belum tuntas (1 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tuntas dalam belajar. Hasil tersebut lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80.

Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik model *discovery learning*, memiliki dampak positif dalam meningkatkan keterampilan bernegosiasi dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi yang telah disampaikan guru pada setiap pelaksanaan siklus.

Untuk keterampilan bernegosiasi sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA² kemampuan mengevaluasi pengajuan hanya 15 orang (41,66%), kemampuan penawaran 20 orang (55,55%) dan persetujuan 17 orang (47,22%). Siklus I Setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA² kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 25 orang (69,44%), kemampuan penawaran 30 orang (83,33%) dan persetujuan 23 orang (63,88%). Siklus II setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA² kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 33 orang (91,66%), kemampuan penawaran 34 orang (94,44%) dan persetujuan 35 orang (97,22%).

Untuk hasil belajar sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata - rata hasil belajar siswa yaitu 67,64 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 25% (9 orang siswa) dan selebihnya 75% belum tuntas (27 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 27 dari 36 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 75%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80. Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 72,22% (26 orang siswa) dan selebihnya 27,88% belum tuntas (10 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa masih ada beberapa siswa yang belum tuntas dalam belajar. Sehingga, masih terdapat 10 dari 36 siswa yang belum tuntas belajar atau sebesar 27,88%. Hasil tersebut lebih kecil dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80.

Pada siklus II setelah melakukan evaluasi pada siklus sebelumnya dan menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata – rata hasil belajar siswa yaitu 89,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 97% (35 orang siswa) dan selebihnya 3% belum tuntas (1 orang siswa). Dengan demikian, berdasarkan tabel hasil belajar siswa diatas serta penjelasannya dapat disimpulkan bahwa siswa sudah tuntas dalam belajar. Hasil tersebut lebih besar dari presentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran yang dikehendaki sebesar 85% siswa yang tuntas dalam belajar dengan KKM sebesar 80.

SIMPULAN

Dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan dua siklus dapat meningkatkan kemampuan bernegosiasi dan hasil belajar siswa. Untuk keterampilan bernegosiasi sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa masih rendah. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan hanya 15 orang (41,66%), kemampuan penawaran 20 orang (55,55%) dan persetujuan 17 orang (47,22%).

Siklus I Setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari pra siklus. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 25 orang (69,44%), kemampuan penawaran 30 orang (83,33%) dan persetujuan 23 orang (63,88%).

Siklus II setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* kemampuan bernegosiasi siswa sudah mengalami peningkatan dari siklus I. Hal itu dapat dilihat pada tiga indikator yang diamati, dari 36 jumlah siswa kelas X IPA2 kemampuan mengevaluasi pengajuan sudah 33 orang (91,66%), kemampuan penawaran 34 orang (94,44%) dan persetujuan 35 orang (97,22%).

Hasil belajar sebelum menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 67,64 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 25% (9 orang siswa) dan selebihnya 75% belum tuntas (27 orang siswa). Pada siklus I dapat dijelaskan bahwa setelah menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 79,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 72,22% (26 orang siswa) dan selebihnya 27,88% belum tuntas (10 orang siswa). Pada siklus II setelah melakukan evaluasi pada siklus sebelumnya dan menerapkan pendekatan saintifik model pembelajaran *discovery learning* di peroleh rata-rata hasil belajar siswa yaitu 89,86 dengan jumlah siswa yang tuntas sebesar 97% (35 orang siswa) dan selebihnya 3% belum tuntas (1 orang siswa).

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin. (2009). Dasar- Dasar pembelajaran. Jakarta: PT. Grafindo Karya.
- Agus Suprijono. 2011. Model-Model Pembelajaran. Jakarta: Gramedia Pustaka Jaya.
- Hamalik, Oemar. 2014. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Kurniasih Imas dan Berlin Sani, 2014. Teknik dan Cara Mudah Memuat Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Kata Pena.
- Mustakim. 2020. Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 pada Mata Pelajaran Matematika. *Al Asma: Journal of Islamic Education* Vol. 2, No. 1
- Nugraha, Mohammad Fahmi. Budi Hendrawan Dkk. 2020. Pengantar Pendidikan dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Purwanto, Ngalim. (2006). Psikologi Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Resmini, Novi, dkk. 2006. Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung: UPI PRESS.
- Robbins, Stephen. P. 2003. Perilaku Organisasi. Jakarta: Gramedia.
- Sagala, Syaiful. 2010. Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana, Nana. 2009. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, H.G (2008). Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung. Angkasa.
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20.
- Ulinuha, Zulfa. 2013. Strategi Negosiasi Bisnis Jack Advertising Dengan Klien (Studi Pada Klien Jack Advertising: Sampoerna, LG, Dan Primarasa food). Skripsi. Malang: Universitas Brawijaya.